

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akuntansi

Akuntansi dapat dikatakan sebagai fondasi penting dalam dunia bisnis dan keuangan, berperan sebagai bahasa universal yang dipakai untuk mencatat, mengukur dan melaporkan aktivitas ekonomi. Dengan akuntansi, informasi keuangan yang relevan dan andal dapat disajikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan regulator, untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Silalahi et al., 2017a).

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai sebuah proses yang mencakup penentuan, pengukuran, serta penyampaian informasi ekonomi dengan maksud untuk memberikan dasar yang tegas bagi para pengguna informasi dalam melakukan penilaian maupun pengambilan keputusan (Radiansyah et al., 2023).

Menurut KBBI, akuntansi (*accounting*) dimaknai sebagai konsep sekaligus penerapan pencatatan keuangan, yakni rangkaian kegiatan yang mencakup pendokumentasian, pengelompokan, serta peringkasan setiap transaksi perusahaan yang memiliki nilai moneter. Akuntansi juga merupakan aspek pertanggung jawaban, prinsip-prinsip, aturan standar, kebiasaan umum, serta seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses tersebut dengan para akuntan adalah profesi seni mencatat, mengklasifikasikan, dan memperhitungkan

transaksi keuangan serta menganalisis aktivitas transaksi yang terjadi dalam suatu entitas ekonomi (Radiansyah et al., 2023).

Akuntansi dipakai baik pada organisasi yang orientasinya profit maupun berorientasi non profit. Penerapan akuntansi tersebut berfungsi untuk merekam setiap transaksi keuangan yang berlangsung dalam organisasi, dimana hasil pencatatan tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyajian informasi laporan keuangan.

Informasi yang dihasilkan dari akuntansi ini kemudian dipakai oleh manajemen untuk mengendalikan dan merencanakan aktivitas bisnis, oleh investor untuk menilai kesehatan keuangan sebuah perusahaan, serta oleh pemerintah untuk tujuan perpajakan dan regulasi. Akuntansi acapkali dinamakan sebagai “bahasa bisnis” karena perannya yang krusial dalam mengkomunikasikan informasi keuangan yang penting bagi berbagai pihak yang terkait (Silalahi et al., 2017a).

2. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang memiliki keterampilan beragam dan saling berhubungan untuk mencapai tujuan bersama. Di Indonesia, ada berbagai tipe organisasi yang tumbuh dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan layanan masyarakat, salah satunya adalah organisasi tanpa keuntungan. Organisasi nirlaba tidak berorientasi pada keuntungan semata, melainkan didirikan dengan tujuan sosial yang lebih mulia (Adam, 2023). Dalam praktiknya, organisasi nirlaba berfungsi sebagai lembaga atau

organisasi atau instansi yang tidak berfokus pada pencarian laba atau keuntungan yang tidak berfokus pada profit. Organisasi ini tidak memiliki keanggotaan yang wajib dan bersifat sukarela. Organisasi tanpa keuntungan mengutamakan kinerjanya dalam memberikan layanan kepada masyarakat (Intan Devi Atufah, 2018b).

Organisasi nirlaba memiliki perbedaan mendasar dengan organisasi bisnis, terutama dalam hal cara mendapatkan sumber daya yang dipakai guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Meskipun demikian, baik organisasi nirlaba maupun bisnis sama-sama tidak dapat terlepas dari kewajiban mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang dikelola (Setyawan, 2021)

Ruang lingkup organisasi nirlaba sangat beragam, meliputi tempat ibadah seperti pura, gereja, dan masjid, lembaga pendidikan seperti sekolah dan yayasan, organisasi sosial-politik termasuk derma politik dan organisasi politis, lembaga pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik publik, hingga organisasi masyarakat yang bergerak di bidang legislasi, asosiasi profesi, lembaga penelitian, museum, dan bahkan beberapa unit pemerintahan (Setiadi, 2021a)

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, ada 40.381 organisasi kemasyarakatan (ormas) dan 30.084 berwujud yayasan yang terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) pada tahun 2019 (Hakim, n.d.). Yayasan yakni suatu organisasi yang tidak berada di bawah naungan pemerintah, organisasi ini tidak diatur oleh peraturan pemerintah

dalam pelaksanaannya dan menjadi entitas yang dibentuk secara sukarela, dengan tujuannya menyokong masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang muncul (Effendy et al., 2019). Yayasan memiliki tujuan utama untuk menjalankan kegiatan yang berfokus pada aspek keagamaan, kemanusiaan, dan sosial. Dana yang digunakan untuk menjalankan tujuan ini diperoleh melalui sumbangan atas bantuan dari masyarakat, berupa uang atau barang.

Secara prinsip, yayasan tidak memiliki anggota atau dengan kata lain tidak dimiliki oleh individu maupun kelompok tertentu. Kondisi ini membedakannya dengan Perseroan Terbatas (PT) yang dimiliki oleh pemegang saham, maupun koperasi yang dimiliki oleh para anggotanya, serta bentuk perkumpulan lain yang serupa. Sebagai badan hukum yang bersifat mandiri, yayasan dijalankan oleh pengurus, pengawas, dan pembina sesuai kewenangan masing-masing dalam rangka merealisasikan maksud, tujuan, serta kegiatan yayasan demi kemaslahatan masyarakat.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan perlu memperhatikan terkait penyusunannya agar bisa menyampaikan keterangan yang dapat dibaca bagi para penggunanya. Oleh karenanya, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) sebagai anggota dari *International Federation of Accountants (IFAC)* menyusun mengenai *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* dan *Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)* dan

ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal bagi organisasi yang ada dibawahnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pengawasannya.

Laporan keuangan merupakan catatan resmi yang menampilkan kondisi finansial sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Fungsinya sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kondisi keuangan yang membuat proses pencatatan berbagai transaksi, yang kemudian disajikan kepada semua pihak yang terlibat untuk memberikan dukungan dikala tahapan mengambil putusan ekonomi. Keberadaan laporan keuangan menempati posisi strategis bagi suatu organisasi, karena di dalamnya terkandung informasi penting terkait keadaan organisasi (Amin & Hamid, 2022)

Laporan keuangan yang handal dan disusun dengan baik berperan penting dalam mencegah serta meminimalisir terjadinya kecurangan. Kecurangan ini dipahami sebagai langkah yang diambil baik oleh individu maupun kelompok dalam lingkup manajemen baik dilakukan dengan sengaja untuk menipu atau menyesatkan pengguna laporan keuangan. Bentuk kecurangan tersebut dapat berupa rekayasa maupun penyembunyian informasi tertentu dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh investor maupun kreditur (Ainiyah et al., 2021). Laporan keuangan sekurang kurangnya disajikan secara bulanan atau tahunan dan harus menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai fakta yang terjadi.

4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan serangkaian akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan

pembukuan. Siklus akuntansi juga dapat dikatakan sebagai tahapan- tahapan dalam mencatat transaksi bisnis sampai menghasilkan laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu. Hal tersebut dinamakan siklus akuntansi (*accounting cycle*), karena tahapan- tahapan tersebut dilakukan dan terjadi berulang- ulang melalui tahapan yang sama.

Dalam akuntansi, setiap transaksi harus dicatat secara sistematis. Oleh karena itu, ada siklus akuntansi yang menjadi alur baku mulai dari identifikasi, analisis, penjurnalan, hingga laporan keuangan. Siklus ini memastikan pencatatan keuangan dilakukan dengan rapi, konsisten, dan sesuai standar, sehingga menghasilkan laporan yang dapat dipercaya. Siklus akuntansi dapat berguna bagi organisasi maupun perusahaan dalam menjaga keteraturan pencatatan keuangan, memudahkan penyusunan laporan keuangan serta menjamin tidak ada transaksi yang terlewat. Secara rinci kegiatan yang membentuk siklus akuntansi dapat diuraikan dan dikelompokkan sebagai berikut:

1. Tahap pencatatan
 - Mengidentifikasi Masalah
 - Menganalisis transaksi perusahaan dan menyiapkan bukti pembukuan
 - Mencatat akun ke buku jurnal
 - Memposting akun ke buku besar
2. Tahap pengiikhtisaran
 - Menyusun neraca saldo
 - Membuat jurnal penyesuaian

- Menyusun neraca lajur/ kertas kerja (opsional)
- Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup (opsional)
- Membuat jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik) – (opsional)

3. Tahap Pelaporan

- Laporan Penghasilan Komprehensif
- Laporan Perubahan Aset Neto
- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan

Kegiatan- kegiatan dalam siklus akuntansi tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk diagram sebagai berikut;

Gambar 2. 1 Siklus Akuntansi



Sumber: instagram @ikatanakuntansiindonesia (2025)

5. Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi adalah persamaan yang menggambarkan hubungan antara elemen- elemen dalam laporan keuangan (aset, kewajiban dan ekuitas atau aset neto). Prinsip dasar persamaan dasar akuntansi menyatakan bahwa aset perusahaan harus sebanding dengan kewajiban (hutang) dan ekuitas perusahaan maupun organisasi. Dengan demikian, persamaan dasar akuntansi menunjukkan keseimbangan antara jumlah aset perusahaan maupun organisasi dan jumlah kewajiban serta jumlah ekuitas jika pada perusahaan dan aset neto pada lingkup organisasi.

Persamaan Dasar Akuntansi:

Aset + Utang + Aset Netto/ Modal dan Aset Netto = Pendapatan - Biaya

Pencatatan akun-akun ke dalam jurnal umum harus memperhatikan mekanisme debit kredit serta saldo normalnya yang disajikan sebagai berikut

Tabel 2. 1 Bentuk Persamaan Dasar Akuntansi (Tabelaris)

Jenis Akun	Penambahan	Pengurangan	Saldo Normal
Aset	Debet	Kredit	Debet
Kewajiban	Kredit	Debet	Kredit
Aset Netto	Kredit	Debet	Kredit
Pendapatan	Kredit	Debet	Kredit
Beban	Debet	Kredit	Debet

Sumber: Tabel diolah oleh peneliti (2026)

Dengan berpedoman persamaan dasar akuntansi di atas dalam pencatatan di organisasi nirlaba dapat disajikan dengan contoh kasus sebagai berikut:

- a. Tanggal 2 Juli menerima pendapatan pembayaran SPP Sebesar Rp 3.300.000

TANGGAL	NAMA AKUN & DESKRIPSI SINGKAT	KODE AKUN	NILAI RUPIAH (Rp)	
			DEBET	KREDIT
01 Juli	Kas Tangan Penerimaan		3.300.000	
	Pendapatan SPP (Pendapatan SPP Siswa)			3.300.000
...				
31 Juli	Total		3.300.000	3.300.000

- b. Tanggal 7 Juli Habib Rosyidi Membayar Lunas Tunggalan SPP bulan Mei dan Juni sebesar Rp 700.000

TANGGAL	NAMA AKUN & DESKRIPSI SINGKAT	KODE AKUN	NILAI RUPIAH (Rp)	
			DEBET	KREDIT
07 Juli	Kas Tangan Penerimaan		700.000	
	Piutang Pembayaran SPP (Penerimaan Piutang SPP)			700.000
...				
31 Juli	Total		700.000	700.000

- c. Tanggal 20 Juli Sekolah membayar Gaji Guru dan Karyawannya di transfer ke rekening pribadi masing-masing

TANGGAL	NAMA AKUN & DESKRIPSI SINGKAT	KODE AKUN	NILAI RUPIAH (Rp)	
			DEBET	KREDIT
20 Juli	Biaya Gaji Guru dan Karyawan		20.000.000	
	Kas Bank (Pembayaran Gaji Guru dan Karyawan)			20.000.000
...				
31 Juli	Total		20.000.000	20.000.000

6. ISAK 35

Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan ISAK 35 terkait pelaporan keuangan bagi organisasi nirlaba. Tujuannya supaya laporan keuangan organisasi nirlaba bisa lebih gampang dimengerti, mempunyai hubungan yang relevan, dan mempunyai daya tarik yang signifikan. Penerapan ISAK 35 harus dilaksanakan pada setiap organisasi nirlaba. Pada awalnya, penerbitan ISAK 35 hanya memberikan arahan kepada organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan (Yuesti & Saitri, 2021)

ISAK 35 merupakan penafsiran dari SAK yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan bagi organisasi berorientasi nirlaba. Standar ini memberikan pedoman mengenai tata cara penyajian pos-pos tertentu dalam pelaporan keuangan organisasi nirlaba, selaras atas aturan yang dikelola pada ISAK 35 (Safitri et al., 2021)

Dalam penerapan ISAK 35, organisasi nirlaba dapat menempuh berbagai langkah, antara lain merekrut akuntan yang memiliki kompetensi di bidangnya, menyelenggarakan pelatihan bagi staf keuangan, maupun menggunakan jasa akuntan publik untuk memastikan Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar yang berlaku (Sahala Purba et al., 2022). Berdasarkan ISAK 35, komponen laporan keuangan yang didapatinya dari siklus akuntansi entitas nirlaba terdiri dari:

a) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif dipakai guna menjabarkan surplus atau defisit serta elemen komprehensif lainnya dari sebuah perusahaan.

Laporannya ini menampilkan untung rugi yang dialami perusahaan di masa yang ditentukan, termasuk seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam periode tersebut. Laporan ini menjabarkan keterangan terkait pendapatan, beban, serta laba atau rugi bersih. Laporan ini mencakup tidak hanya penghasilan dan beban dalam satu periode, tetapi juga elemen-elemen lain yang dapat memengaruhi posisi keuangan entitas, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangannya.

Data yang terdapat dalam laporan ini dapat diterapkan bersamaan dengan penyampaian informasi di dalam Laporan keuangan lainnya, guna mendukung para penyedia dana, anggota organisasi, pemberi pinjaman, serta pihak-pihak lainnya untuk menilai hasil kerja dalam suatu periode serta mengevaluasi usaha dan kemampuan organisasi yang tidak mencari keuntungan. Laporan ini dapat disajikan dalam dua format: Format A menggunakan satu kolom tunggal untuk kemudahan perbandingan antar periode, menampilkan total pendapatan komprehensif secara agregat. Format B menyajikan informasi secara paralel berdasarkan klasifikasi aset neto, dengan kolom terpisah untuk tanpa aktivitas dan dengan aktivitas, sehingga memfasilitasi analisis alokasi sumber daya oleh penyumbang atau regulator. Situasi ini memastikan transparansi dalam penggunaan dana terbatas.

Gambar 2. 2 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA		DE ISAK 35	
Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format A)			
ENTITAS XYZ			
Laporan Penghasilan Komprehensif			
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2			
(dalam jutaan rupiah)			
	20X2	20X1	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER			
DAYA			
<i>Pendapatan</i>			
Sumbangan	xxxx	xxxx	
Jasa layanan	xxxx	xxxx	
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx	
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	
Lain-lain	xxxx	xxxx	
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	
<i>Beban</i>			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	
Administratif	xxxx	xxxx	
Depresiasi	xxxx	xxxx	
Bunga	xxxx	xxxx	
Lain-lain	xxxx	xxxx	
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx	
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	
Total Beban	xxxx	xxxx	
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER			
DAYA			
<i>Pendapatan</i>			
Sumbangan	xxxx	xxxx	
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	
<i>Beban</i>			
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx	
35.10		Hak Cipta © 2018 IKATAN AKUNTAN INDONESIA	

Sumber: web.iai.global.id (2018)

Gambar 2. 3 Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA DE ISAK 35

Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komprehensif						
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
BEBAN						
Gaji, upah	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Administratif	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Depresiasi	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Bunga	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						
	xxxx	-	xxxx	xxxx	-	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF						
	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Hak Cipta © 2018 IKATAN AKUNTAN INDONESIA 35.11

Sumber: web.iai.global.id (2018)

b) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini menjabarkan keterangan mengenai aset neto, baik yang tidak memiliki pembatasan maupun yang diberi batasan oleh pemberi sumber dayanya (donatur). Laporan ini juga mencakup informasi mengenai pelepasan atau pemanfaatan aset yang berasal dari donatur dengan pembatasan, jika terdapat penggunaan aset tersebut dalam periode pelaporan. Sebagai contoh, apabila pendapatan komprehensif lainnya diperoleh dari aset bersih yang memiliki pembatasan, informasi itu akan disampaikan dalam kategori aset neto yang memiliki batasan. Oleh karena itu, dokumen ini mengatur pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan ciri-ciri dan sifat dari kategori aset bersih yang berhubungan.

Selain itu, laporan perubahan aset neto memberikan kontribusi penting bagi peningkatan transparansi dan akuntabilitas entitas. Laporan ini memungkinkan pengurus, donatur, serta pihak-pihak eksternal lainnya untuk menilai sejauh mana pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien. Informasi mengenai perubahan aset neto dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik untuk menilai kinerja manajemen, mengevaluasi efektivitas program, maupun merumuskan kebijakan keuangan di masa mendatang. Dengan menyediakan informasi yang menggambarkan bagaimana sumber daya diperoleh dan dimanfaatkan, laporan ini juga memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas dan tata kelola organisasi.

Gambar 2. 4 Laporan Perubahan Aset Neto

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA DE ISAK 35

Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ		
Laporan Perubahan Aset Neto		
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
Total	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
TOTAL ASET NETO	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

ⓑ
Ⓐ

***) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Ⓐ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format A).

ⓑ Lihat Laporan Posisi Keuangan (Format B).

35.12 Hak Cipta © 2018 IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Sumber: web.iai.global.id (2018)

c) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berfungsi untuk menggambarkan kondisi aset, liabilitas, dan aset neto pada suatu periode tertentu. Tujuan utama laporan ini menyediakan keterangan mengenai jumlah serta hubungan antara aset, liabilitas, dan aset neto pada waktu yang ditentukan. Laporan posisi keuangan entitas nirlaba mencakup semua unsur tersebut dan menyajikan total aset, liabilitas, serta aset neto. Dalam ISAK 35, aset neto digolongkan ke dalam dua kategori utamanya, yakni:

- 1) Aset neto tanpa pembatas merujuk pada aset neto yang tak dikenai batasan penggunaannya. Contohnya ialah sumbangan yang diberikan oleh donatur tanpa mencantumkan secara spesifik tujuan atau jangka waktu penggunaannya. Dengan demikian, organisasi nirlaba memiliki fleksibilitas untuk menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan operasional dan program organisasi
- 2) Aset neto dengan pembatas ialah aset neto yang penggunaannya dikaitkan dengan sumber dayanya, seperti yang diperoleh melalui aktivitas operasional tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, maupun aset neto yang dimaksudkan guna dimaksimalkan secara permanen. Pembatasan ini menandai bahwasanya aset tersebut hanya dapat dipakai sesuai tujuan atau kondisi yang telah ditentukan oleh penyumbang atau pengelola aset.

Laporan posisi keuangan dapat disajikan dalam dua format. Pada format A, informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain disajikan secara

terpisah sebagai bagian dari aset neto tanpa mempertimbangkan pembatasan sumber daya. Namun, apabila penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto yang memiliki pembatasan, informasi tersebut disajikan sesuai dengan kategori aset neto yang bersangkutan. Sementara itu, format B tidak menyajikan pos penghasilan komprehensif lain dengan cara terpisah (Diviana et al., 2020).

Gambar 2. 5 Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		20X2	20X1
ASET			
<i>Aset Lancar</i>			
Kas dan setara kas		XXXX	XXXX
Piutang bunga		XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek		XXXX	XXXX
Aset lancar lain		XXXX	XXXX
Total Aset Lancar		XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>			
Properti investasi		XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang		XXXX	XXXX
Aset tetap		XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar		XXXX	XXXX
TOTAL ASET		XXXX	XXXX
LIABILITAS			
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>			
Pendapatan diterima di muka		XXXX	XXXX
Utang jangka pendek		XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek		XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>			
Utang jangka panjang		XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja		XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang		XXXX	XXXX
Total Liabilitas		XXXX	XXXX
ASET NETO			
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>			
Surplus akumulasi		XXXX	XXXX
Penghasilan komprehensif lain*)		XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>			
Total Aset Neto		XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		XXXX	XXXX

*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

A) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.

Sumber: web.iaai.global.id (2018)

Gambar 2. 6 Laporan Posisi Keuangan (Format B)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA		DE ISAK 35
Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)		
ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX
	↓	(B)
<p>***) mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).</p> <p>(B) Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.</p>		
35.8	Hak Cipta © 2018 IKATAN AKUNTAN INDONESIA	

Sumber: web.iaai.global.id (2018)

d) Laporan Arus Kas

Laporan ini tujuannya menjabarkan keterangan informasi terkait pengeluaran kas di satu waktu. Informasi mengenai arus kas bermanfaat untuk para pemakai laporan keuangan menjadi dasar untuk mengukur kemampuan entitas dalam mendapatkan kas dan juga setara kas serta mengukur kebutuhan pemakai dalam memperoleh kas dan setara kas serta nilai kebutuhan pemakai arus kas tersebut.

Berdasarkan ISAK 35 Ada dua metode untuk menyajikan laporan arus kas dengan menggunakan metode langsung dan tak langsung. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan dalam tiga kategori yang ada berbagai informasi terkait:

1. Aktivitas operasi, terdiri atas kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan bagi entitas, termasuk transaksi dan keadaan lain yang bisa memberi pengaruh pada laba atau rugi
2. Aktivitas investasi, kegiatan ini terkait dengan pengeluaran kasnya yang dilakukan dengan misi memperoleh pemasukan di masa mendatang
3. Aktivitas pendanaan, aktivitas ini melibatkan kegiatan yang dapat memengaruhi transformasi struktur asetnya dan liabilitasnya entitas

Terdapat 2 format pencatatan pelaporan arus kas yakni arus kas dengan metode langsung dan arus kas dengan metode tidak langsung.

Gambar 2. 7 Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: web.iaiglobal.id (2018)

Gambar 2. 8 Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA		DE ISAK 35	
Contoh Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)			
ENTITAS XYZ			
Laporan Arus Kas			
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2			
(dalam jutaan rupiah)			
	20X2	20X1	
AKTIVITAS OPERASI			
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:			
Surplus	xxxx	xxxx	
Penyesuaian untuk:			
Depresiasi	xxxx	xxxx	
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx	
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx	
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx	
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	
AKTIVITAS INVESTASI			
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx	
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)	
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx	
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>	
AKTIVITAS PENDANAAN			
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>			
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx	
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx	
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>			
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx	
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)	
	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE			
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE			
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>	

Sumber: web.iai.global.id (2018)

e) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK ini menjadi elemen integral dari laporan keuangan yang tak terpisah, yang tujuannya menginformasikan lebih, atau tambahan mengenai estimasi atau perkiraan yang disajikan dalam laporan keuangan, sekaligus sebagai penunjang bagi laporan keuangan utama agar memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disajikan. CALK menyajikan perincian dari setiap perkiraan, termasuk rincian aset, liabilitas, dan aset neto. Catatan A menjabarkan aturan pengungkapan yang diwajibkan, sementara catatan C, D, dan E memuat keterangan yang diupayakan agar diungkapkan oleh entitas nirlaba.

1. Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset

atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

2. Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 9 Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan B)

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	xxxx
Penelitian	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program C:	
Umum	xxxx
Bangunan dan peralatan	xxxx
Perjanjian perwalian tahunan	xxxx
	xxxx
	xxxx
	<i>Berlanjut...</i>
	35.15

Sumber: web.iai.global.id (2018)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA	DE ISAK 35
<i>Lanjutan...</i>	
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	xxxx
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	xxxx
Aktivitas program B	xxxx
Aktivitas program C	xxxx
Aktivitas lain entitas	xxxx
	<hr/> xxxx
Ditujukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	xxxx
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	xxxx
	<hr/> xxxx
Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxxx
	<hr/> xxxx
Total aset neto dengan pembatasan	<hr/> xxxx

Sumber: web.iai.global.id (2018)

3. Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya

Gambar 2. 10 Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan C)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA		DE ISAK 35
Catatan C		
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.		
Tujuan pembatasan yang dipenuhi:		
Beban program A		xxxx
Beban program B		xxxx
Beban program C		xxxx
		xxxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A		xxxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:		
Jangka waktu yang telah dipenuhi		xxxx
Kematian pemberi sumber daya tahunan		xxxx
		xxxx
		xxxx
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i> tanpa pembatasan tujuan)		xxxx
Pembebasan jumlah <i>endowment</i> yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan		xxxx
Total pembatasan yang dibebaskan		xxxx

Sumber: web.iai.global.id (2018)

4. Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (donor-restricted endowment) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

Gambar 2. 11 Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan D)

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx	xxxx
Untuk dana perwalian tahunan	-	-	xxxx	xxxx
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxxx	-	xxxx	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxxx	xxxx
Investasi akhir tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: web.iai.global.id (2018)

5. Catatan E

Gambar 2. 12 Catatan Atas Laporan Keuangan (Catatan E)

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA						DE ISAK 35
Catatan E						
Beban yang terjadi adalah:						
	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: web.iai.global.id (2018)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel atau jurnal yang relevan dan bereputasi baik, baik pada skala nasional maupun internasional. Penelitian-penelitian ini dipakai sebagai bahan diskusi untuk membandingkan dan menganalisis temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dikutip dalam kajian pustaka.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian anda
<p>Alfa Zakiah, Dianita Merini, (2021)</p> <p>Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesiapan lembaga pendidikan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya penyusunan laporan keuangan di MI Sunan Ampel masih sangat sederhana, terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar dalam buku kas umum. Laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara belum memenuhi standar penyajian yang diatur dalam ISAK 35. Kesiapan lembaga dalam menerapkan standar tersebut hanya mencapai</p>	<p>perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian penulis lebih menitikberatkan pada proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, bukan hanya pada tingkat kesiapan saja serta menganalisis perbedaan laporan keuangan yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35</p>

Nama Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian anda
	30%, yang berarti masih jauh dari kata siap.	
<p>Finna Julyana, Sullaeman, dan Himawan (2024)</p> <p>Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Yayasan: Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al Ikhlas Raudlatul Athfal "Al Ikhlas" Sukabumi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya yayasan tersebut belum menerapkan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana, berbasis kas, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa menyusun lima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan ISAK 35. Kendala utama ialah keterbatasan sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi akuntansi, serta minimnya sosialisasi atau pelatihan mengenai standar tersebut.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di skala yang lebih luas sedangkan penelitian penulis dilakukan di skala yang terbatas .</p>
<p>Jihan Isnaini Hasi-buan, Laylan Syafina, dkk (2024)</p> <p>Implementing ISAK 35 in Non-profit Organizations: A Case Study of Yayasan Pendidikan Nurussholih</p>	<p>Hasil penelitian yayasan belum mampu menerapkan ISAK 35 sepenuhnya. Dibutuhkan dukungan tambahan berupa pelatihan, penyediaan sumber daya, serta pemanfaatan teknologi agar bisa menyusun laporan keuangan sesuai standar. Implementasi ISAK 35 yang benar akan meningkatkan akuntabilitas, trans-</p>	<p>Perbedaan terletak pada tujuan yang lebih spesifik yakni satu sekolah dasar, sedangkan Nurussholih berupa yayasan dengan beberapa unit pendidikan. dan sementara penelitian Nurussholih menekankan pada kendala dan gap penerapan standar.</p>

Nama Penulis, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan penelitian anda
	paransi, dan kepercayaan publik/donatur.	
Beti Setiawati, Diska Arliena Hafni (2023) Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan belum menerapkan ISAK 35 secara menyeluruh. Laporan keuangan masih berupa laporan kas bulanan dan belum mencakup laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Kendala utama terdapat pada keterbatasan SDM dan perbedaan format laporan Muhammadiyah.	perbedaan utama terletak pada orientasi penelitian yang lebih menekankan identifikasi kendala penerapan ISAK 35 di lembaga sosial berbasis donasi, sedangkan penelitian Anda menekankan penerapan ISAK 35 dalam konteks lembaga pendidikan formal yang memiliki sistem pembiayaan, penganggaran, dan pertanggungjawaban publik yang berbeda.

Sumber: artikel diolah oleh peneliti (2026)

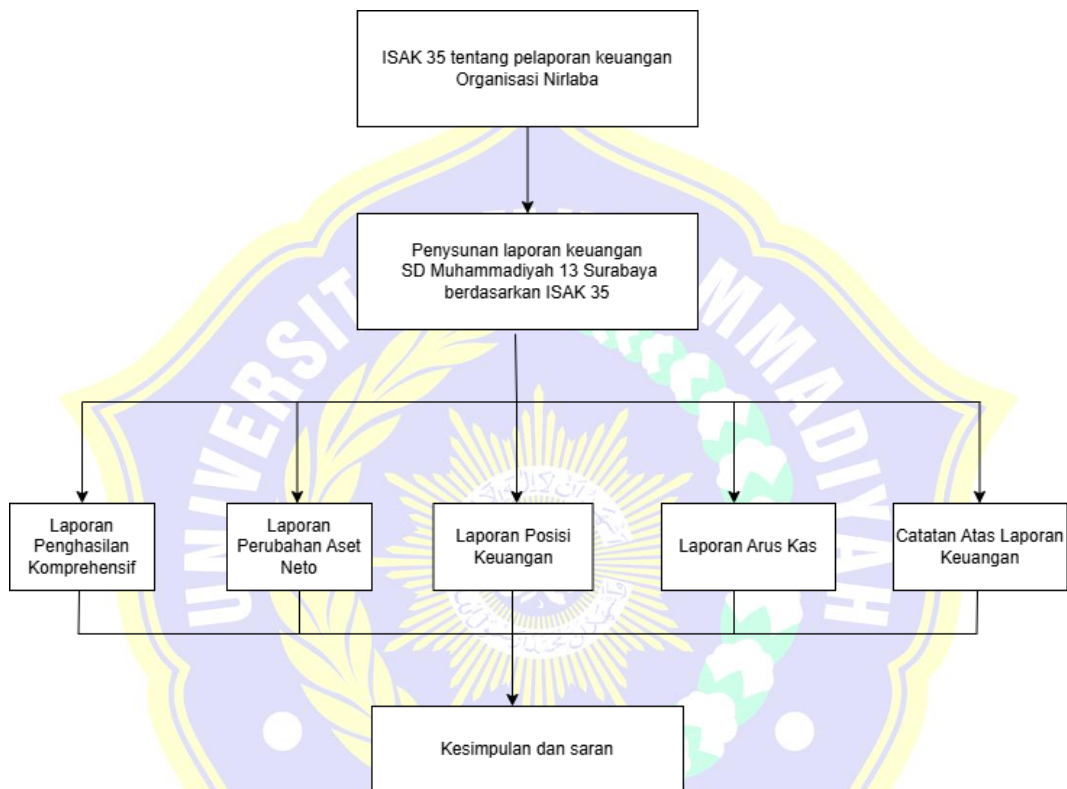
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan penelitian yang mengintegrasikan teori, hasil observasi, fakta, serta kajian pustaka yang dijadikan acuan. Kerangka ini juga dapat diwujudkan dalam bentuk diagram visual yang menggambarkan hubungan antarkomponen, sehingga membentuk alur logis yang jelas dalam pelaksanaan penelitian

Alur penelitian dalam “ Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 di SD muhammadiyah 13 Surabaya” yang objeknya beralamat di Jalan Sampoerna No 65, Surabaya yang mana dalam penyusunan laporan keuangan

belum sesuai dengan ISAK 35 dengan pencatatan keuangan yang masih sederhana. Sehingga solusinya dengan menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada SD Muhammadiyah 13 Surabaya. Dalam hal ini bisa digambarkan pada bagan 2. 13 ini:

Gambar 2. 13 Kerangka Berfikir



Sumber: gambar diolah oleh peneliti (2026)